

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dengan kemajuan yang besar pada lingkungan bisnis, ekonomi, teknologi, serta praktik-praktik produksi dan operasi dari masa yang lalu telah menimbulkan perkembangan lingkungan ekonomi yang semakin cepat dan persaingan yang semakin bertambah ketat. Krisis ekonomi yang terjadi juga menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan bahkan sampai tidak dapat lagi melanjutkan kegiatan operasinya. Hal ini mendorong perusahaan harus dapat menyesuaikan diri agar dapat bertahan dan berkembang menghadapi perubahan lingkungan yang terjadi.

Untuk dapat bertahan dan bersaing maka perusahaan perlu untuk mengetahui secara akurat dan menyeluruh semua kegiatan yang berlangsung dalam menjalankan perusahaannya. Pemahaman yang baik dalam mengelola perusahaan akan menghindari dari risiko peningkatan kerugian penjualan yang disebabkan oleh penetapan harga yang salah akibat dari data perhitungan biaya yang tidak tepat. Untuk mengetahui keakuratan harga jual produk maka diperlukan informasi-informasi yang berkaitan dengan proses produksi dan sumber daya apa saja yang digunakan.

Sistem perhitungan biaya konvensional (tradisional) saat ini kurang memadai. Hal ini dikarenakan perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis telah membuat sistem perhitungan biaya konvensional tidak lagi menjadi sistem perhitungan biaya

produk yang akurat dan dapat diandalkan. Hal tersebut berdampak pada data biaya yang terdistorsi (menyimpang) dan menyebabkan pengambilan keputusan yang salah, yang dapat mengorbankan keuntungan bahkan mengorbankan kelangsungan operasinya.

Sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas yang dikenal dengan sebutan metode ABC (*activity based costing*) membantu perusahaan menghilangkan atau mengurangi distorsi biaya serta memberikan biaya produk yang lebih akurat. Aktivitas dalam ABC yaitu suatu kejadian atau transaksi yang menjadi penyebab terjadinya biaya dalam organisasi. Pendekatan ABC membebankan biaya sumber daya ke objek biaya (produk) berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya tersebut. Hubungan sebab akibat atau hubungan langsung antara biaya sumber daya, penggerak biaya, aktivitas, dan objek biaya dalam membebankan biaya pada aktivitas dan kemudian pada objek biaya dijelaskan dalam metode ABC . Sistem ini membebankan biaya overhead pabrik ke objek biaya (produk) dengan mengidentifikasi sumber daya dan aktivitas juga biaya serta jumlah yang dibutuhkan untuk memproduksi output.

Menurut Mulyani (2003) menyatakan bahwa sistem perhitungan harga pokok dengan menggunakan metode ABC lebih akurat karena pembebanan biaya *overhead* dilakukan berdasarkan aktivitas yang terjadi setelah menghitung besarnya alokasi biaya overhead dari masing-masing *cost pool* berdasarkan masing-masing *cost drivernya*.

Sidharta dan Yessica (2008) menyimpulkan bahwa metode ABC mengakui unit produk bukan satu-satunya objek biaya yang penting. Untuk memahami dan memperbaiki suatu produk atau proses, biaya dari aktivitas harus ditentukan dan

ditelusuri ke objek biaya yang sesuai. Dalam metode ABC tempat penampungan biaya *overhead* yang lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang memasukkan satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume. Semua biaya yang terjadi di luar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung untuk menghasilkan produk dihitung berdasarkan aktivitas.

Activity Based Costing (ABC) membebankan biaya aktivitas ke produk berdasarkan konsumsi produk, sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menelusuri lebih jauh bagaimana analisis metode *Activity Based Costing* dengan metode konvensional dalam perhitungan harga pokok produk. Untuk itu penulis mengambil penelitian skripsi dengan judul : **“ANALISIS METODE KONVENSIONAL DAN *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana pembebanan biaya *overhead* berdasarkan metode konvensional dalam perusahaan.
2. Bagaimana pembebanan biaya *overhead* berdasarkan metode *Activity Based Costing* dalam perusahaan.
3. Bagaimana perbandingan antara metode konvensional dan *Activity Based Costing* dalam pembebanan biaya *overhead* perusahaan dengan perhitungan harga pokok produk.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk melakukan perbandingan antara metode konvensional dengan *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produk.

Sehubungan dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui proses pembebanan biaya overhead berdasarkan metode konvensional.
2. Untuk mengetahui proses pembebanan biaya *overhead* berdasarkan metode *Activity Based Costing*.
3. Untuk mengetahui analisis bagaimana pembebanan BOP dengan menggunakan metode konvensional dan ABC dalam menghitung harga pokok produk.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bentuk informasi sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menyempurnakan perhitungan harga pokok produksi dan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat.
2. Dengan hasil penelitian yang diperoleh ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi para pihak lain dalam menambah referensi pengetahuan dan panduan bagi peneliti lain dalam penelitian pada masalah yang sama.